

Optimalisasi Proses Belajar Mengajar Melalui Pendampingan dan Pemberian Bantuan Penunjang Kegiatan Belajar Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Kelompok Belajar di Yayasan Bina Hafidz Cendekia Indonesia Jakarta Selatan

Nurul Huda^{1*}, Ananda Avavidya², Ade Irma Suryani³

^{1,2,3}Universitas Gunadarma, Jl. Margonda Raya 100, Pondok Cina – Depok

nurul_huda@staff.gunadarma.ac.id, ananda_avavidya@staff.gunadarma.ac.id,
ade_irma_suryani@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak – Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Yayasan Bina Hafidz Cendekia Indonesia, Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan, dilakukan dengan mempertimbangkan penerapan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diikuti dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level dua di wilayah DKI Jakarta sejak Maret 2022. Untuk meminimalkan risiko terbentuknya kluster baru di kalangan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas harus terus dipantau untuk memastikan bahwa protokol kesehatan (prokes) diterapkan dengan tepat melalui pendampingan berkelanjutan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari Perguruan Tinggi ini merupakan bentuk kepedulian dan empati terhadap kelangsungan pendidikan, khususnya pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Selama dua tahun status pandemi, kegiatan belajar mengajar tatap muka dihentikan di semua lembaga pendidikan, baik formal maupun informal. Sebagai solusi, pembelajaran daring (online) diterapkan untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas, meskipun sekolah ditutup karena risiko penyebaran COVID-19. Namun, pembelajaran daring dalam waktu yang panjang menimbulkan tantangan bagi peserta didik. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) Universitas Gunadarma membantu masyarakat yang terdampak kebijakan PSBB dan PPKM, khususnya peserta didik di Yayasan Bina Hafidz Cendekia Indonesia di Lenteng Agung, Jakarta Selatan, dengan memberikan pendampingan dan dukungan untuk kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Namun, model pembelajaran ini perlu disosialisasikan secara berkesinambungan dan dievaluasi sesuai kondisi lokal, mengingat perbedaan fasilitas dan kemampuan peserta didik. Pendampingan pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pengajar Universitas Gunadarma diharapkan dapat menjaga keberlanjutan kegiatan pembelajaran, baik bagi peserta didik maupun pengajarnya.

Kata Kunci: Pandemi, Pembelajaran, Terbatas, Bina Cendekia

Abstract - The implementation of Limited Face-to-Face Learning (PTMT) at Yayasan Bina Hafidz Cendekia Indonesia, Lenteng Agung, South Jakarta, is carried out with consideration of the enforcement of Large-Scale Social Restrictions (PSBB) followed by the Enforcement of Community Activity Restrictions (PPKM) level two in the DKI Jakarta area since March 2022. To minimize the risk of new clusters forming among students, the implementation of limited face-to-face learning must be continuously monitored to ensure that health protocols (prokes) are properly applied through ongoing guidance. This Community Service activity from the University is a form of concern and empathy for the continuity of education, especially learning during the COVID-19 pandemic. During the two-year pandemic status, face-to-face teaching activities were halted in all educational institutions, both formal and informal. As a solution, online learning was implemented to continue educational activities that are usually held in classrooms, even though schools were closed due to the

Cypright by Author : Nurul Huda / Vol.4 No.1 (Juni 2025) halaman: 9-16

high risk of COVID-19 transmission. However, prolonged online learning has posed challenges for students. The University's Community Service program helps communities affected by PSBB and PPKM policies, particularly students at Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia in Lenteng Agung, South Jakarta, by providing guidance and support for the Limited Face-to-Face Learning (PTMT) activities. However, this learning model needs to be continuously socialized and evaluated according to local conditions, considering the differences in facilities and students' capabilities. The learning assistance provided by the University of Gunadarma's teaching staff is expected to help ensure the sustainability of learning activities for both students and teachers.

Keywords: *Pandemic, Learning, Limited, Bina Cendikia*

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di sekolah adalah salah satu kebijakan publik yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, banyak siswa yang merasa bahwa sekolah adalah aktivitas yang menyenangkan karena mereka dapat berinteraksi satu sama lain. Sekolah juga berperan dalam meningkatkan keterampilan sosial serta kesadaran kelas sosial siswa. Secara keseluruhan, sekolah berfungsi sebagai media interaksi antara siswa dan guru untuk mengembangkan kecerdasan, keterampilan, dan rasa kasih sayang di antara mereka. Namun, kini kegiatan yang dikenal sebagai sekolah terhenti secara mendadak akibat pandemi COVID-19. Apa dampaknya terhadap proses belajar di sekolah? Di Indonesia, banyak bukti menunjukkan bahwa sekolah mempengaruhi produktivitas dan pertumbuhan ekonomi (Baharin & Halal, 2020).

Pandemi COVID-19 adalah bencana global yang mengguncang seluruh dunia, mengganggu hampir semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi, dan universitas, termasuk Indonesia. Krisis datang begitu cepat, dan pemerintah di seluruh dunia, termasuk Indonesia, harus membuat keputusan sulit untuk menutup sekolah guna mengurangi kontak fisik yang meluas demi menyelamatkan nyawa, atau terus membuka sekolah untuk menjaga kelangsungan ekonomi. Penutupan lembaga pendidikan secara fisik dan beralih ke pembelajaran jarak jauh sebagai kebijakan pemerintah mengubah sistem pembelajaran. Sekolah, siswa, orang tua, dan guru harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran digital atau online, yang lebih dikenal dengan istilah e-learning atau "pembelajaran daring" di Indonesia. Indonesia tidak berbeda jauh dengan negara lain dalam hal ini. Meskipun terdapat ketimpangan dalam akses teknologi pembelajaran dan latar belakang orang tua, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia secara tegas menerapkan kebijakan pembelajaran daring (Wahyono & Husamah, 2020).

Pembelajaran daring lebih banyak berbentuk penugasan melalui aplikasi, di mana siswa diberi tugas untuk diselesaikan dan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian, disertai dengan komentar sebagai evaluasi (Syarifudin, 2020). Pada awal pandemi, pemerintah memprioritaskan kesehatan dan keselamatan dalam pendidikan dengan mempertimbangkan perkembangan anak dan hak-hak mereka selama pandemi. Secara bertahap, kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas mulai diberlakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih optimal dan terukur (Kulsum, 2021). Di Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia Lenteng Agung, penerapan pembelajaran tatap muka terbatas sudah dimulai sejak Maret 2022 dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan perintah dari Menteri Pendidikan tahun 2021 bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas sebagaimana tertuang dalam surat edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan No. 8617/C.C1/AS.01.00/2021 tertanggal 25 Juni 2021 mengenai pemantauan dan pelaksanaan

pembelajaran tatap muka terbatas untuk tahun ajaran 2021/2022, sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan diberikan izin untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Seluruh kelas dari tingkat I hingga III diizinkan masuk; (2) Durasi satu jam pelajaran; (3) Waktu istirahat hanya satu kali selama 15 menit, dengan ketentuan siswa tetap berada di dalam kelas; (4) Jumlah maksimal siswa dalam satu ruang kelas adalah 16 orang; (5) Jika jumlah siswa melebihi 16, maka kelas dibagi dalam shift pada hari berikutnya; dan (6) Jarak antar tempat duduk siswa minimal satu meter (Nisa & Haryanto, 2020).

2.1 Rencana Kegiatan

Berdasarkan uraian mengenai implementasi solusi, tahap ini mencakup pelaksanaan berbagai rencana kegiatan yang mendukung metode pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat di Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia, Lenteng Agung. Kegiatan- kegiatan tersebut meliputi:

1. Melakukan survei awal ke lokasi pengabdian.
2. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama masa PSBB.
3. Meninjau langkah-langkah solusi yang telah dilakukan oleh pihak Yayasan.
4. Menawarkan alternatif solusi yang efektif dari tim WBM UG kepada Yayasan.
5. Mencatat dan menginventaris kebutuhan untuk mendukung implementasi solusi.
6. Menggalang dana untuk memenuhi kebutuhan logistik.
7. Menghitung biaya distribusi logistik.
8. Menyusun estimasi biaya dari tahap persiapan hingga pelaksanaan kegiatan.
9. Merancang tahapan implementasi program yang akan dijalankan.
10. Menyusun laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

2.2 Pemberian Penyuluhan

Berdasarkan pengamatan dan analisis situasi di lokasi pengabdian, Tim Pelaksana yang terdiri dari dosen-dosen Universitas Gunadarma memulai kegiatan dengan memberikan penyuluhan singkat kepada para pengelola yayasan mengenai pentingnya menjaga keberlanjutan proses pembelajaran bagi peserta didik dalam kelompok belajar mereka. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di ruang belajar terbuka milik Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Materi yang disampaikan mencakup tata kelola pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas, dengan penekanan pada aspek jumlah siswa yang diperbolehkan mengikuti kegiatan, durasi pelaksanaan belajar, serta isi materi pembelajaran yang disesuaikan.

2.3 Tata Kelola Ruang dan Waktu Pembelajaran

- a. Menyusun pembagian kelompok belajar dalam satu rombongan yang sama serta menyusun jadwal pelajaran masing-masing kelompok sesuai dengan aturan yang berlaku selama masa transisi,
- b. Menata ruang belajar dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:
 - (1) Menjaga jarak minimal 1,5 meter antar individu baik saat duduk, berdiri, maupun saat mengantri;
 - (2) Memberi prioritas kepada siswa yang telah menyelesaikan kegiatan belajar untuk meninggalkan ruangan terlebih dahulu;
 - (3) Menyediakan area khusus bagi orang tua atau wali yang mengantar dan menjemput siswa; dan
 - (4) Menjamin tersedianya ruang terbuka dan ventilasi yang memadai guna mendukung sirkulasi udara.
- c. Proses pembelajaran dilaksanakan setiap hari mulai pukul 08.00 WIB hingga 12.00 WIB untuk

empat kelompok dalam satu rombongan belajar.

Kelompok Belajar	Waktu Belajar	Jumlah Siswa
1	08.00 – 09.00	15
2	09.00 – 10.00	15
3	10.00 – 11.00	15
4	11.00 – 12.00	15

3. HASIL YANG DICAPAI

Pendampingan dalam pelaksanaan metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang dilakukan selama enam bulan, dari 5 Maret hingga 7 Agustus 2022, oleh pengajar Universitas Gunadarma di Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia, Lenteng Agung, Jakarta Selatan, menghasilkan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Terjalannya interaksi dan komunikasi secara langsung dan terjadwal antara pengajar dan peserta didik.
2. Pencapaian target materi ajar yang telah direncanakan untuk peserta didik.
3. Materi ajar yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
4. Pengajar dapat segera memberikan solusi terhadap kesulitan yang dialami peserta didik selama sesi pembelajaran tatap muka.
5. Upaya untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 dapat tercapai, karena potensi kerumunan besar dapat dihindari dengan membatasi jumlah peserta didik yang terlibat dalam kegiatan belajar.

4. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Gunadarma akan memberikan dukungan pembelajaran secara berkelanjutan kepada peserta didik serta menyelenggarakan edukasi untuk orang tua peserta didik. Edukasi ini akan dilakukan secara tatap muka terbatas, dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Jika kondisi belum memungkinkan dan berpotensi membahayakan kesehatan peserta didik dan orang tua, maka kegiatan edukasi dapat dilaksanakan secara daring (online) melalui webinar. Selain itu, tim juga akan memberikan bantuan pendukung yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran ini, seperti alat tulis sekolah dan peralatan untuk mendukung penerapan protokol kesehatan.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Program pendampingan pembelajaran dan bantuan sosial selama masa darurat ini merupakan bagian dari 15 program Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) yang diselenggarakan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Gunadarma (LPM- UG). Hasil yang diharapkan dari pendampingan pembelajaran dan bantuan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diberikan kepada kelompok belajar di Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia, Lenteng Agung, Jakarta Selatan, selama pandemi COVID-19 ini adalah meningkatkan kesadaran di kalangan penyelenggara komunitas belajar, khususnya para pengelola atau pengajar, mengenai pentingnya kelangsungan pendidikan melalui media pembelajaran daring (online) secara berkelanjutan.

Ketahanan dalam proses belajar dapat tetap terjaga bagi penyelenggara pendidikan dan peserta didik

melalui pendampingan pembelajaran dan pemberian bantuan yang mendukung kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas di Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia, Lenteng Agung. Dengan pelaksanaan yang optimal, program ini dapat memberikan kontribusi positif dalam menyelenggarakan pendidikan di tengah kondisi darurat pandemi COVID-19. Berdasarkan capaian yang diperoleh dari penerapan pendampingan ini, secara umum terdapat perubahan signifikan pada peserta didik, terutama terlihat pada tumbuhnya keinginan kuat mereka untuk tetap belajar.

5.2 Saran

Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di Yayasan Bina Hafidz Cendikia Indonesia, Kelurahan Lenteng Agung, Jakarta Selatan, dapat berjalan dengan lancar apabila terdapat kerjasama yang sinergis antara semua pihak, termasuk satuan pendidikan sebagai penyelenggara pembelajaran dan masyarakat sekitar lokasi pembelajaran. Untuk mengurangi risiko terbentuknya klaster baru, perlu dilakukan pemantauan secara berkelanjutan guna memastikan bahwa penerapan protokol kesehatan (prokes) dijalankan dengan baik dan benar.

6. DOKUMENTASI PELAKSANAAN KEGIATAN



Sosialisasi Mengenai Rencana Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di YBHI Cendekia Jakarta Selatan



Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di YBHI Cendekia Jakarta Selatan



Pemberian Bantuan Kepada Kelompok Belajar YBHI Cendekia Jakarta Selatan



Cypright by Author : Nurul Huda / Vol.4 No.1 (Juni 2025) halaman: 9-16



Bersama Anak-Anak dan Para Guru YBHI Cendekia Jakarta Selatan

DAFTAR PUSTAKA

Baharin, R., Halal, R., dll, 2020, *Impact of Human Resource Investment on Labor Productivity in Indonesia*, *Iranian Journal of Management Studies*, 13(1), hal. 139–164.

Kulsum, K. U. (2021). *Pembelajaran Tatap Muka Terbatas: Urgensi dan Peneapannya*. *Kompas Pedia*.
<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pembelajaran-tatapmuka-terbatas-urgensi-dan-penerapannya>

Menteri Pendidikan. (2021). *Surat Edaran Nomor 8617/C.C1/AS.01.00/2021* Tanggal 25 Juni 2021 Tentang Pemantauan Dan Penerapan Pembelajaran TatapMuka Terbatas

Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402.
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.840>

Syarifudin, A. S. (2020). *Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*

Wahyono, P., & Husamah, H. (2020). *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. 1(1), 51–65.